

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

a. Pengertian

Notoatmodjo (dikutip dalam Wawan&Dewi, 2019) menyatakan pengetahuan adalah hasil “tahu“ dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain penting untuk menentukan tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian membuktikan bahwa perilaku didasari oleh pengetahuan.

Rogers (dikutip dalam Notoatmodjo 2019) mengungkapkan bahwa sebelum orang tersebut menghadapi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu :

- 1) *Awareness* (kesadaran), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
- 2) *Interest* (merasa tertarik), dimana individu mulai menaruh perhatian dan tertarik pada stimulus.
- 3) *Evaluation* (menimbang-nimbang), dimana individu akan mempertimbangkan baik buruknya Tindakan terhadap stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.

- 4) *Trial*, dimana individu mulai mencoba perilaku baru
- 5) *Adaption*, dimana individu telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Namun demikian dari perilaku baru atau adaptasi perilaku melalui proses seperti itu, dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. Pada perilaku itu sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, budaya, perilaku, usia, dan sumber informasi (Notoatmodjo 2019).

b. Tingkat Pengetahuan

Notoatmodjo (dikutip dalam Wawan&Dewi 2019) menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*). Pengetahuan yang cukup di dalam domain kognitif mencakup 6 tingkatan, yaitu :

1) Tahu (*Know*)

Diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya atau pengetahuan mengingat kembali terhadap apa yang telah diterima. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, dan menyatakan.

2) Memahami (*Comprehention*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan secara benar. Orang yang telah memahami suatu objek atau materi, orang tersebut dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, dan meramalkan terhadap objek yang telah dipelajari.

3) Aplikasi (*Application*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya.

4) Analisis (*Analysis*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*Syntesis*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk Menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

1. Faktor Internal

a) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi, misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi (Nursalam dikutip dalam Wawan & Dewi 2019).

b) Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak mengupayakan mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga (Nursalam dikutip dalam Wawan & Dewi 2019).

c) Umur

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun (Nursalam 2018). Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Hal ini sebagai pengalaman dan kematangan jiwa (Wawan & Dewi 2019).

2. Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

(dikutip dalam Wawan&Dewi 2019) menyatakan bahwa lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi (Wawan&Dewi 2019).

c) Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan yaitu sebagai berikut (Notoatmojo 2019) :

1. Cara Kuno untuk Memperoleh Pengetahuan

a) Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum adanya peradaban pada waktu itu. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

b) Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan ini berupa pemimpin masyarakat baik formal maupun berdasarkan otoritas, baik tradisi *otoritas* pemerintahan, agama, maupun ahli pengetahuan.

c) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi di masa lalu.

a. Cara Modern dalam Memperoleh Pengetahuan

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau metodologi penelitian. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561–1626), kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Daven. Akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang lebih dikenal dengan penelitian ilmiah.

2. ASI dan ASI Eksklusif

a. Pengertian

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu. ASI eksklusif menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 33 Tahun 2012 yaitu ASI yang diberikan kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan, tidak menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain, kecuali: obat-obatan, vitamin dan mineral.

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan tunggal terbaik yang memenuhi semua kebutuhan tumbuh kembang bayi hingga usia 6 bulan. ASI yang pertama keluar berwarna kuning, mengandung zat-zat penting yang tidak dapat diperoleh dari sumber lain yang disebut kolostrum. ASI merupakan emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa, dan garam-garam organik yang

disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu yang bermanfaat sebagai makanan utama bayi (Astuti, 2017).

ASI eksklusif yaitu pemberian ASI saja, termasuk kolostrum tanpa menambahkan apapun hingga usia 6 bulan. Pemberian susu formula, air matang, air gula, teh, dan madu, serta makanan padat seperti pisang, papaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan bubur tim tidak diperbolehkan. ASI eksklusif diberikan kepada bayi tanpa batasan frekuensi dan durasi. Setiap ibu menghasilkan ASI sebagai suplai makanan alami untuk bayi. Pemberian ASI eksklusif dan proses pemberian ASI secara tepat merupakan salah satu upaya untuk membangun SDM yang berkualitas.

b. Manfaat ASI

Suatu kenyataan bahwa mortalitas (angka kematian) dan morbiditas (angka terkena penyakit) pada bayi ASI eksklusif jauh lebih rendah dibanding dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI. Perkembangan kecerdasan anak sangat berkaitan erat dengan pertumbuhan otak. Faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan otak anak adalah gizi yang diterima saat pertumbuhan otak, terutama saat pertumbuhan otak cepat (Roesli, 2017). Bayi yang sering berada dalam dekapan ibunya karena menyusui, dapat merasakan kasih sayang ibu dan mendapatkan rasa aman, tenteram dan terlindung. Hal inilah yang menjadi dasar perkembangan emosi bayi, yang kemudian membentuk kepribadian anak menjadi baik dan penuh percaya diri. Manfaat ASI eksklusif selama enam bulan baik untuk bayi maupun untuk ibunya antara lain (Simbolon, 2017):

a. Bagi Bayi

1. ASI Eksklusif merupakan makanan terlengkap yang mengandung gizi yang diperlukan untuk bayi.
2. Mengandung zat antibody yang melindungi bayi dari penyakit, terutama diare dan gangguan pernafasan.
3. Dengan memberikan ASI minimal sampai enam bulan maka dapat menyebabkan perkembangan psikomotrik bayi lebih cepat.
4. ASI dapat menunjang perkembangan penglihatan.
5. Dengan memberikan ASI maka akan memperkuat ikatan batin ibu dan bayi.
6. Mengurangi kejadian karies dentis dikarenakan kadar laktosa yang sesuai dengan kebutuhan bayi.
7. Bayi yang diberi ASI lebih mampu menghadapi penyakit kuning.

Jumlah bilirubin dalam darah bayi banyak berkurang jika diberikan ASI yang kolostrum sesering mungkin yang dapat mengatasi kekuningan dan tidak memberikan makanan pengganti ASI.

8. Bayi yang lahir prematur lebih cepat menaikkan berat badan dan menumbuhkan otak pada bayi jika diberi ASI.
9. Aman dan terjamin kebersihannya

b. Bagi Ibu

1. Isapan bayi dapat membuat rahim ibu lebih cepat kembali seperti sebelum hamil dan mengurangi risiko perdarahan.

2. Lemak di sekitar panggul dan paha yang ditimbun pada masa kehamilan berpindah kedalam ASI, sehingga ibu lebih cepat langsing kembali.
3. Ibu yang menyusui dapat mengurangi risiko terkena kanker rahim dan kanker payudara.
4. Menyusui bayi lebih menghemat waktu, karena ibu tidak perlu menyiapkan dan mensterilkan botol susu.
5. ASI lebih praktis karena ibu bisa berjalan-jalan keluar rumah tanpa harus membawa banyak perlengkapan, seperti botol, kaleng susu formula dan air panas.
6. Ibu yang menyusui bayinya memperoleh manfaat fisik dan emosional.
7. Menjalani hubungan kasih sayang antara ibu dengan bayi.
8. Mengurangi perdarahan pasca persalinan.
9. Mempercepat pemulihan kesehatan ibu.
10. Mengurangi risiko terkena kanker payudara.
11. ASI lebih murah dan hemat dibandingkan susu formula

c. Bagi Keluarga

- a) Mudah dalam memberikannya. Menyusui tidak merepotkan seperti memberikan susu formula yang harus membersihkan dan mensterilkan botol sebelum digunakan.
- b) ASI tidak perlu dibeli, karena dihasilkan sendiri oleh ibu, sehingga dengan adanya bayi keuangan keluarga tidak terlalu banyak

berkurang.

c) Bayi yang diberi ASI juga tidak mudah jatuh sakit, sehingga bisa menghemat biaya untuk pengobatan.

d) ASI dan menyusui praktis tidak perlu repot dan menghemat waktu.

d. Pemberian ASI

Menyusui merupakan salah satu komponen dari proses reproduksi yang meliputi menstruasi, konsepsi, kehamilan, persalinan, laktasi, dan penyapihan. Jika semua komponen berlangsung dengan baik, proses menyusui akan berjalan dengan baik. Menyusui adalah keterampilan yang dipelajari oleh ibu dan bayi, dimana keduanya membutuhkan waktu dan kesabaran untuk pemenuhan nutrisi pada bayi selama 6 bulan. Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar (Rini dan Kumala, 2017). Manfaat dari teknik menyusui yang benar yaitu putting susu tidak lecet, perlekatan menyusu pada bayi kuat, bayi menjadi tenang dan tidak terjadi gumoh (Wahyuningsih, 2019). WHO mengelompokkan praktik pemberian ASI menjadi tiga kategori berdasarkan jumlah tambahan asupan yang diberikan, yaitu:

a). ASI eksklusif adalah bayi hanya menerima ASI saja, termasuk ASI perah atau bayi menyusui dari orang lain. Bayi hanya diperbolehkan menerima oralit, obat, mineral atau vitamin berbentuk tetes atau sirup.

b). ASI predominan adalah apabila bayi mendapat ASI sebagai unsur

utama asupan gizi, namun masih mendapatkan cairan tambahan (air, minuman berbasis air atau sari buah) dan cairan lain untuk keperluan ritual. Bayi tidak diperbolehkan untuk menerima asupan lain termasuk susu non-ASI dan formula

c). ASI komplementer adalah bayi diberi tambahan selain ASI berupa makanan padat atau setengah padat lainnya, termasuk susu formula.

e. Lama dan Frekuensi Menyusui

Banowati (2019) menyebutkan lama menyusui tiap payudara adalah sekitar 10-15 menit untuk bayi usia 1-12 bulan. Ibu menyusui sebaiknya sesuai dengan keinginan bayi, tanpa dijadwal karena kadar protein ASI rendah sehingga bayi akan menyusu sering, biasanya antara 1,5-2 jam sekali dan ASI dalam lambung bayi akan kosong dalam waktu 2 jam. Sehingga frekuensi menyusui kira-kira 8-12 kali/24 jam, setiap kali menyusui kedua payudara harus digunakan dan usahakan sampai payudara terasa kosong agar produksi ASI tetap baik. Bayi menyusu rata-rata selama 5-15 menit, walaupun terkadang ada yang lebih. Anjuran pemberian ASI sebagai berikut:

- a) ASI eksklusif selama 6 bulan karena ASI saja dapat memenuhi 100% kebutuhan bayi.
- b) Dari 6-12 bulan, ASI masih menjadi makanan utama bagi bayi karena dapat memenuhi 60-70% kebutuhan bayi, dan perlu

menambahkan makanan pendamping yang lumat hingga lunak sesuai usia bayi.

- c) Di atas 12 bulan, ASI hanya memenuhi sekitar 30% kebutuhan bayi, makanan padat merupakan makanan utama. Namun, menyusui tetap dianjurkan hingga usia anak minimal 2 tahun.

f. ASI Perah

Memberikan ASI pada bayi bisa dilakukan langsung melalui kontak antara mulut dengan payudara, namun bisa juga melalui sendok dengan memanfaatkan ASI perah. Memerah ASI bisa dilakukan dengan tangan bila payudara dalam keadaan lunak.

Memerah dengan tangan merupakan cara yang paling baik dan hanya sedikit memerlukan alat sehingga ibu bekerja dapat dengan mudah memerah ASI dimana saja dan kapan saja. Ibu yang memerah harus melakukannya di tempat yang bersih dan dalam kondisi santai untuk memastikan reflek oksitosin berfungsi dengan baik. Ibu bekerja dianjurkan untuk memerah di tempat kerja dua sampai tiga kali atau sekitar tiga jam sekali, karena produksi ASI mungkin akan berkurang bila ibu tidak memerahnya. ASI yang dikeluarkan dapat disimpan untuk beberapa saat dengan syarat:

- a) ASI dengan suhu ruangan 27-32 oC dapat bertahan 1-2 jam.
- b) ASI dengan suhu ruangan 19-25 oC dapat bertahan 4-8 jam.
- c) ASI di lemari es dengan suhu 0-4 oC dapat bertahan 1-2 hari.
- d) ASI di lemari pendingin satu pintu dapat bertahan dua bulan.

e) ASI di lemari pendingin dua pintu dapat bertahan 3-4 bulan.

g. Dampak tidak diberikan ASI Eksklusif

Dampak bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif akan lebih rentan untuk terkena penyakit kronis, seperti jantung, hipertensi, dan diabetes setelah ia dewasa serta dapat menderita kekurangan gizi dan mengalami obesitas (Arifa Y, dan Shrimarti R.D, 2017). Sementara untuk ibu sendiri akan beresiko mengalami kanker payudara, mengeluarkan biaya lebih mahal apabila bayi maupun ibu terkena penyakit, karena memang beresiko rentan terhadap penyakit. Selain itu untuk biaya susu formula menggantikan ASI pada bayi.

h. Faktor yang Dapat Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan masih berkaitan dengan respon seseorang terhadap sistem pelayanan kesehatan. Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor berdasarkan teori L. Green tentang perilaku kesehatan antara lain :

a) Faktor Predisposisi

1). Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah :

a.Usia

Satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan sesuatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati (Depkes, 2009). Penelitian Hanifah, dkk (2017) menyatakan bahwa umur yang kurang dari 20 tahun merupakan masa pertumbuhan termasuk organ reproduksi (payudara), sedangkan umur lebih dari 35 tahun organ reproduksi sudah lemah dan tidak optimal dalam pemberian ASI eksklusif, sehingga kemampuan seorang ibu untuk menyusui secara eksklusif juga sudah tidak optimal lagi karena penurunan fungsi dari organ reproduksi seperti payudara. Penelitian di Iran menyebutkan bahwa ibu yang kurang dari 20 tahun dapat meningkatkan risiko penyapihan dini sebesar 6 kali (rentan usia 17-44 tahun).

b) Pendidikan

Pendidikan akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang didapatkan akan menjadi pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki akan membentuk keyakinan untuk berperilaku. Ibu dengan pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima suatu ide baru dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah. Sehingga informasi dan promosi tentang ASI akan lebih mudah diterima dan dilaksanakan (Haryono dan Setianingsih, 2014). Pendidikan orang tua khususnya ibu bayi merupakan

salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi (Sihombing, 2018). Jika tingkat pendidikan ibu rendah maka ibu akan lebih sulit untuk memahami pesan atau informasi yang diterima. Jika ibu memiliki Pendidikan yang tinggi dan berwawasan luas maka ibu lebih mudah untuk mendapatkan informasi baru dan mengikuti perkembangan ilmu kesehatan khususnya yang berkaitan dengan ASI eksklusif.

b. Status Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan seseorang yang memerlukan banyak waktu dan perhatian karena melibatkan beberapa pihak, lintas sektor, dan lainnya. Ibu yang bekerja dan mempunyai bayi usia dibawah 6 bulan cenderung tidak memberikan ASI eksklusif. Hal tersebut dikarenakan waktu yang digunakan ibu untuk memberikan ASI tersita oleh kegiatan bekerjanya. Dengan demikian, ibu merasa ASI yang diberikan pada bayinya tidak bisa mencakupi kebutuhan bayi sehingga ibu harus memberikan makanan dan minuman tambahan dari ASI eksklusif.

c. Umur

Usia yang paling optimal untuk hamil, melahirkan, dan menyusui bagi ibu adalah 20 tahun – 35 tahun dan biasanya

disebut sebagai usia reproduksi sehat. Tingkat kesuksesan praktik ASI selama 6 bulan lebih tinggi pada ibu yang berusia muda dibandingkan usia tua. Selain itu semakin meningkatnya usia ibu dikaitkan dengan semakin bertambahnya pengalaman dalam menyusui, matangnya pola pikir dan bekerja. Selain itu pada usia ini (Bahriyah, 2017).

d. Jumlah anak

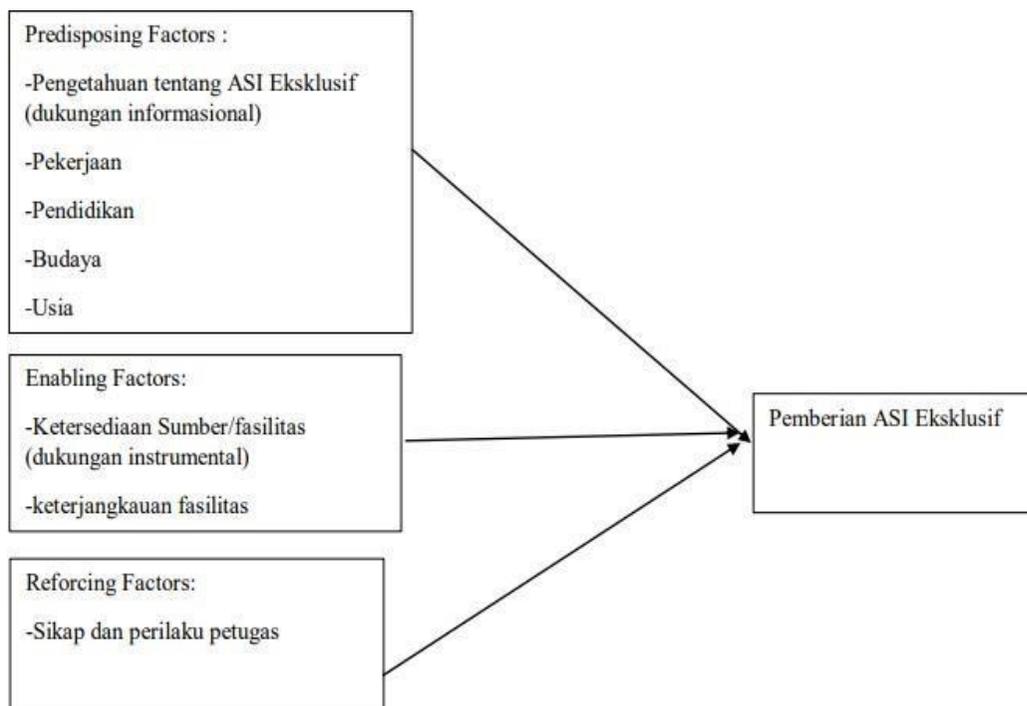
Jumlah anak atau paritas yaitu jumlah atau banyaknya anak yang dilahirkan (Wigunantiningih dan Fakhidah, 2017). Jumlah anak atau paritas dapat dibedakan menjadi primipara, multipara dan grandemultipara :

- a. Primipara adalah perempuan yang telah pernah melahirkan sebanyak satu kali.
- b. Multipara adalah Wanita yang telah melahirkan seorang anak lebih dari satu.
- c. Grandemultipara adalah Perempuan yang telah melahirkan lebih dari lima kali.

Pengaruh pengalaman sendiri maupun orang lain terhadap pengetahuan yang dapat mempengaruhi perilaku saat ini atau kemudian. Penelitian Tan (2011) menemukan bahwa pemberian ASI eksklusif lebih sering terjadi pada ibu multipara dibandingkan ibu primipara Hal ini juga didukung oleh penelitian Ida (2011) menunjukkan bahwa ibu yang

mempunyai paritas >1 kali berpeluang 2,333 kali lebih besar berperilaku memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu primipara.

c. Kerangka Teori



Gambar 1.Kerangka Teori

Sumber :Notoadmojo (2003) Kutipan Lawrence Green (1980)

d. Kerangka Konsep

Gambar 2.Kerangka Konsep

Tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi umur 0-6 bulan :

1. Baik
2. Cukup
3. Kurang

e. Pertanyaan Penelitian

Bagaimanakah tingkat pengetahuan terhadap ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Gondomanan pada tahun 2024?